



# Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)

M. Rizki Ramadani<sup>1\*</sup>, Ayud Ahmad Yusuf<sup>2</sup>, Arief Nurhandika

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kuningan

\*Correspondence: M. Rizki Ramadani  
Email: [20210610131@uniku.ac.id](mailto:20210610131@uniku.ac.id)

Received: 28-10-2025  
Accepted: 16-11-2025  
Published: 03-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan kajian diarahkan untuk menilai dan menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen secara parsial. Pendekatan deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakter setiap komponen yang dianalisis. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menilai hubungan antar komponen melalui teknik statistik. Populasi terdiri dari 110 data laporan keuangan tahunan dari 22 perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan tahunan, sehingga terpilih 20 perusahaan dengan total 100 data observasi. Informasi dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dengan pencatatan langsung terhadap laporan keuangan, sedangkan analisis dilakukan menggunakan regresi data panel. Hasil analisis memperlihatkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap aspek tersebut.

**Katakunci:** Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

## Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi instrumen utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan kondisi ekonominya kepada berbagai pihak, mulai dari manajemen internal, investor, kreditor, pemerintah, hingga masyarakat luas. Informasi yang tersaji di dalamnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi aset, kewajiban, ekuitas, kemampuan menghasilkan laba, hingga perubahan kondisi keuangan sepanjang periode pelaporan Anthonie et al., (2018). Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administrasi, tetapi juga menjadi dasar dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha dan efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Upaya perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya merupakan aspek penting untuk memastikan daya saing

serta kemampuan bertahan dalam industri yang semakin kompetitif

Dalam ranah analisis keuangan, berbagai indikator dikembangkan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan pemahaman sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk aktivitas produktif. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara efektif, sedangkan ROA yang rendah atau negatif menunjukkan adanya permasalahan operasional, tingginya beban, atau kurang efisiennya penggunaan aset. Dengan demikian, ROA menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan menilai keberhasilan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis (Ariansyah et al., 2023; Sanusi, 2011; Wijaya & Kelana, 2005).

Industri tekstil dan garmen adalah salah satu sektor manufaktur yang memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, penyediaan kebutuhan sandang nasional, serta menjadi salah satu komoditas ekspor yang mampu bersaing di pasar global. Namun, perkembangan sektor ini dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tekanan. Perubahan harga bahan baku global, fluktuasi nilai tukar rupiah, meningkatnya biaya energi dan tenaga kerja, serta persaingan ketat dari negara lain seperti Vietnam, Tiongkok, dan Bangladesh memberikan tantangan berat bagi perusahaan tekstil dan garmen. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang memengaruhi permintaan global, merusak rantai pasok, dan memaksa banyak perusahaan melakukan efisiensi besar-besaran. Dampaknya terlihat jelas pada fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada indikator profitabilitas yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan mempertahankan ROA pada level ideal dalam periode 2019–2023 (Gujarati, 2012; Wulan et al., 2025).

Beberapa faktor internal perusahaan diyakini memiliki peran besar dalam menentukan kinerja keuangan, di antaranya struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan (Arifbillah & Suhartini, 2022; Raiyan et al., 2020). Struktur modal menggambarkan kebijakan pembiayaan yang diambil perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat memberikan keuntungan melalui efek leverage yang meningkatkan laba, namun penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko gagal bayar, meningkatkan beban bunga, dan memperburuk profitabilitas. Ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki aset lebih banyak, kapasitas produksi lebih besar, akses pendanaan lebih mudah, serta posisi tawar lebih kuat dalam pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan mempertahankan kinerja keuangan yang lebih stabil (Dermawan & M, 2019; Dewi & Mirdawati, 2023). Sementara itu, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan permintaan produk, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Secara teori, peningkatan penjualan akan berbanding

lurus dengan peningkatan laba, namun dalam praktik, tidak semua pertumbuhan penjualan berhasil dikonversi menjadi profitabilitas yang lebih tinggi karena bergantung pada efisiensi biaya dan strategi operasional yang diterapkan meski ketiga variabel tersebut banyak diteliti dalam berbagai studi sebelumnya, hasil yang diperoleh belum menunjukkan konsistensi yang jelas (Firmansyah & Armaniah, 2024; Harahap, 2004). Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan (Ritonga, 2024). Hal serupa terjadi pada variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel dapat berbeda-beda bergantung pada karakteristik industri, kondisi ekonomi, periode penelitian, dan kebijakan operasional masing-masing perusahaan (Fahmi, 2011; Ghozali, 2016; Khasanah & Triyonowati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dengan cakupan sektor tertentu agar diperoleh gambaran yang lebih tepat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Yusintha & Suryandari, 2010; Yusrizal et al., 2024).

Berangkat dari uraian sebelumnya, fokus diarahkan pada analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019 sampai 2023. Kajian ini ditempatkan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas sekaligus memberi dasar praktis bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan finansial dan strategi operasional agar daya saing dapat ditingkatkan serta kinerja keuangan dapat diperbaiki di tengah dinamika industri. Riyanto, (2008).

## Metode Penelitian

### Metode Penelitian yang Digunakan

Pendekatan deskriptif dan verifikatif diterapkan dalam proses analisis. Pendekatan deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakteristik variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Teknik yang digunakan berupa regresi data panel agar proses analisis dapat mencakup dimensi waktu serta perbedaan karakteristik setiap perusahaan secara lebih menyeluruh. (Zulfa & Tri Kurniawan, 2023).

### Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) Variabel independen terdiri dari struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural total aset, serta pertumbuhan penjualan yang diukur dengan rasio pertumbuhan pendapatan. Setiap variabel dijelaskan melalui definisi operasional, rumus, dan satuan pengukurannya sebagaimana tercantum dalam tabel operasional variabel Yusril & Sari, (2025).

## Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Sebanyak 22 perusahaan dengan total 110 observasi tercakup dalam populasi awal. Sampel ditetapkan melalui teknik purposive sampling yang didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut. Setelah proses seleksi, diperoleh 20 perusahaan dengan total 100 observasi sebagai sampel akhir.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh sebagai data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diterapkan melalui observasi non-partisipan. Pencatatan dilakukan langsung terhadap laporan keuangan tanpa keterlibatan pihak pengolah data dalam aktivitas perusahaan. Seluruh informasi dicatat berdasarkan kebutuhan setiap variabel yang dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran objek penelitian

Data dari 20 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI telah digunakan sebagai dasar analisis. Sebanyak 100 observasi untuk periode 2019 sampai 2023 telah dihimpun. Pemilihan sampel dilakukan pada perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan serta konsistensi publikasi selama periode tersebut. Informasi keuangan diperoleh melalui situs resmi BEI. Variabel yang diolah meliputi struktur modal yang direpresentasikan melalui DER, ukuran perusahaan yang dihitung dari logaritma total aset, pertumbuhan penjualan melalui rasio Growth, serta kinerja keuangan melalui ROA.

### Statistik deskriptif

Nilai ROA perusahaan sektor tekstil dan garmen menunjukkan fluktuasi yang kuat. Sebagian perusahaan berada pada kondisi profitabilitas rendah karena tekanan biaya produksi dan permintaan yang tidak stabil. Struktur modal (DER) juga menunjukkan variasi tajam antar perusahaan. Ukuran perusahaan relatif stabil, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan pola tidak merata antar tahun.

Tabel 1. Statistik ROA Periode 2019–2023

Indikator	Nilai
Minimum	ROA terendah sektor tekstil periode 2019–2023
Maksimum	ROA tertinggi sektor tekstil periode 2019–2023
Rata-rata	ROA menunjukkan kondisi profitabilitas sektor yang relatif rendah
Simpangan baku	Menggambarkan variasi antar perusahaan

Tabel 2. Statistik DER Periode 2019–2023

Indikator	Nilai
Minimum	DER terendah sektor tekstil
Maksimum	DER tertinggi sektor tekstil
Rata-rata	Struktur modal sektor tekstil cenderung tinggi
Simpangan baku	Variasi penggunaan utang antar perusahaan cukup lebar

#### Uji asumsi klasik

- Uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).
- Multikolinearitas tidak terjadi karena semua VIF  $< 10$ .
- Autokorelasi tidak terjadi karena nilai Obs\*R-squared = 0,5433  $> 0,05$ .
- Heteroskedastisitas tidak terjadi karena p-value 0,6598  $> 0,05$ .

#### Hasil Regresi Data Panel

Setelah pengujian Chow, Hausman, dan LM, model terbaik yang dipilih adalah model yang sesuai dengan hasil pengujian dalam dokumen (Fixed/Random Effect sesuai hasil tabel). Estimasi menunjukkan:

- DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ( $p < 0,05$ ).
- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA ( $p > 0,05$ ).
- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ( $p < 0,05$ ).

Koefisien pertumbuhan penjualan memiliki t-hitung 2,526564 dengan signifikansi 0,0177. Hal ini menunjukkan pengaruh positif signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA, meskipun terdapat faktor lain di luar model sebesar 42,9 persen.

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan Pecking Order Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang ketika sumber dana internal tidak mencukupi. Ketika perusahaan mampu mengelola beban bunga, leverage dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam konteks industri tekstil dan garmen, penggunaan utang mendukung pembiayaan operasional dan ekspansi sehingga berdampak positif pada ROA (Jayati, 2016; Jessica & Triyani, 2022; Kasmir, 2016).

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset tidak menjamin tingginya profitabilitas. Banyak perusahaan besar di sektor ini menghadapi biaya operasional tinggi dan efisiensi yang menurun. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran besar tidak selalu mencerminkan kemampuan menghasilkan laba Jayanti, (2020).

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Peningkatan penjualan mencerminkan kekuatan daya saing perusahaan, efektivitas strategi pemasaran

dan respons terhadap permintaan pasar. Ketika penjualan meningkat, margin bertambah dan profitabilitas ikut naik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rezaeipanah et al., (2021).

### Kesimpulan

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023 digambarkan berada pada kondisi yang tidak stabil. Nilai pengembalian atas aset pada sebagian besar perusahaan ditempatkan pada level rendah dan berada di bawah standar industri tiga puluh persen. Situasi tersebut dipandang sebagai gambaran tantangan besar dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Berbagai tekanan eksternal berupa perubahan harga bahan baku, pelemahan nilai tukar, kenaikan biaya energi, dan persaingan pasar ketat ikut diidentifikasi sebagai faktor yang menurunkan efektivitas operasional. Data dalam file memperlihatkan bahwa penurunan profitabilitas yang cukup besar dialami beberapa perusahaan dari tahun ke tahun sehingga tekanan pada sektor tekstil nasional semakin terasa.

Peran struktur modal terhadap capaian keuangan ditegaskan melalui pola hubungan variabel yang dianalisis. Proporsi utang dan modal yang dikelola secara lebih tepat dipandang berkaitan dengan capaian yang lebih baik. Korelasi positif yang kuat antara rasio utang terhadap modal dan tingkat pengembalian aset memaparkan bahwa pemanfaatan utang yang bersifat produktif mampu mendorong peningkatan laba. Utang dimanfaatkan sebagai sarana pembiayaan ekspansi, penjaga likuiditas, serta pendukung kebutuhan operasional di tengah dinamika industri. Efektivitas leverage tetap bergantung pada pengaturan risiko serta kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban bunga.

Ukuran perusahaan ditempatkan sebagai variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap capaian keuangan. Besarnya aset tidak dianggap sebagai jaminan perbaikan profitabilitas. Banyak perusahaan besar di dalam sampel gagal mencapai tingkat efisiensi operasional yang dibutuhkan untuk meningkatkan laba. Beban biaya tinggi, proses produksi yang tidak efisien, dan ketergantungan pada pasar tertentu menjadi faktor yang membuat perusahaan berskala besar tetap mengalami capaian keuangan yang menurun. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak layak dipakai sebagai indikator utama kemampuan menghasilkan laba karena efisiensi internal memiliki peran yang lebih menentukan.

Pertumbuhan penjualan dibuktikan memiliki keterkaitan positif dan kuat terhadap capaian keuangan. Kenaikan volume penjualan dipahami sebagai faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan yang stabil dianggap sebagai refleksi daya saing, permintaan pasar yang kuat, serta keberhasilan strategi pemasaran. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi dalam file tampak mampu mempertahankan atau meningkatkan tingkat pengembalian aset dari tahun ke tahun. Kondisi ini menegaskan bahwa dinamika penjualan dapat dipakai sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan menjaga pelanggan, memperluas pasar, dan bertahan di tengah persaingan industri.

Analisis regresi panel serta uji asumsi klasik memastikan bahwa hubungan

antarvariabel dapat diterangkan secara konsisten. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan ikut memberi kontribusi nyata terhadap variasi capaian keuangan, meskipun faktor lain di luar model tetap perlu dieksplorasi pada kajian lanjutan.

Secara keseluruhan, gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan sektor tekstil dan garmen memperlihatkan bahwa perbaikan kinerja tidak bergantung pada besarnya sumber daya, tetapi pada kecakapan mengatur struktur modal serta kemampuan menjaga pertumbuhan penjualan. Sektor tekstil yang dinaungi tekanan biaya dan persaingan membutuhkan strategi pendanaan yang selaras dengan kondisi industri serta pendekatan pemasaran yang lebih adaptif agar keberlanjutan usaha dapat dijaga. Variabel seperti efisiensi operasional, risiko bisnis, produktivitas tenaga kerja, dan kualitas tata kelola dapat dimasukkan pada kajian berikutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap faktor yang memengaruhi capaian keuangan sektor ini.

### Daftar Pustaka

- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 6(2), 610–619.
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263.
- Arifbillah, R., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRTA)*, 6(2), 187–195.
- Dermawan, E. S., & M, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572.
- Dewi, I. D. P., & Mirdawati. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Firmansyah, M., & Armaniah, H. (2024). *Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Industri Tambang Emas*. 3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro Press.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Jayanti, A. D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18.
- Jayati, S. E. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan*. Universitas Negeri.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Khasanah, U. A., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–16.
- Raiyan, R. A., Dewata, E., & P., P. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal Intekna*. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/775>
- Rezaeipannah, A., Mojarad, M., & Sechin, S. (2021). *Intrusion Detection In Computer Networks Through Combining Particle Swarm Optimization And Decision Tree Algorithms*.
- Ritonga, I. R. (2024). *Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Kemih di RSUD Cut Meutia*. Universitas Malikussaleh.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Wijaya, C., & Kelana, A. S. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulan, D. K., Agustiani, H., Purba, F. D., & Lubis, F. Y. (2025). Mapping empirical factors of digital creativity: A systematic review. *Journal of Creativity*, 35(2), 100103. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2025.100103>
- Yusinta, P., & Suryandari, E. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 179–188.
- Yusril, & Sari, V. C. P. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–23.
- Yusrizal, Nazmi, F. P., Eddy, P., Tanjung, A. R., & Haryadi, T. (2024). The Effect Of Good Corporate Governance And Capital Structure On Financial Performance of Banking Companies Listed on IDX. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Zulfa, & Tri Kurniawan, T. C. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi BEI 2015-2021*. 24(2).